

LANDASAN TEORI

Perubahan sosial kini menjadi kajian utama dalam pembahasan sosial di Negara berkembang. Seperti sebuah keyakinan, bahwa peradaban manusia menuju perbaikan, kesempurnaan dan semua teori sosial terakumulasi untuk membahasnya dengan obsesi dan harapan. Perubahan sosial sebetulnya merupakan suatu realitas yang majemuk, bukan realitas tunggal yang diakibatkan oleh dinamika masyarakat tertentu. Perubahan sosial adalah suatu bentuk peradaban umat manusia akibat adanya eskalasi perubahan alam, biologis, fisik yang terjadi sepanjang kehidupan manusia.²

² Agus Salim, *Perubahan Sosial Sketsa Teori dan Refleksi Metodologi Kasus Indonesia* (Yogya: PT. Tiara Wacana 2002). hal.2

Roy Bhaskar menyatakan, reproduction berkaitan dengan masa lampau perilaku masyarakat, yang berhubungan dengan masa sekarang dan masa yang akan datang. Transformasi merupakan suatu proses masa depan yang menjadi ancaman perilaku manusia, yang sebetulnya dasar perilaku strukturalnya telah tertanam pada masa sekarang dan masa lalu. Demikian transformasi masa depan bukanlah perilaku yang lepas dari dasar kegiatan manusia pada sekarang serta masa lalunya. Kondisi ini berlaku bagi masyarakat dunia, yang menerima perubahan sebagai proses kematangan sehingga sebenarnya perubahan sosial akan berjalan dengan menapak sebagai penahapan model kematangan perilaku manusia dari satu masa ke masa yang lain. Proses transformation adalah suatu proses penciptaan hal baru yang dihasilkan oleh ilmu pengetahuan dan teknologi, yang berubah adalah aspek budaya yang sifatnya material, sedangkan yang sifatnya norma dan nilai sulit sekali diadakan perubahan⁴

Pada perubahan sosial terdapat suatu konsep perubahan. Dalam hal ini perubahan sosial juga tidak dapat lepas dari konteks filsafat barat, yaitu suatu pandangan terhadap kemajuan manusia dalam masyarakat yang ditimbulkan oleh kemajuan masyarakatnya. Ilmu pengetahuan yang berasal dari barat ditopang oleh dua kelompok pemikiran utama yaitu

⁴ *Ibid* hal 21

Transformasi sosial diperlukan dalam masyarakat untuk adanya suatu perubahan. Adanya transformasi juga sering dikaitkan dengan perubahan sosial, begitu pula yang terjadi di masyarakat. Pada awal mula masyarakat melakukan transformasi, kemudian timbul adanya suatu perubahan bersama. Hal ini dilakukan agar tujuan yang diinginkan bersama tercapai. Tentu setiap masyarakat mempunyai impian-impian yang diinginkan untuk kehidupan kedepannya, karena bayangan tentang masa depan akan mengarahkan jalannya perubahan dalam masyarakat ini. Impian tentang masa depan berfungsi mengarahkan tindakan apa saja yang akan dilakukan maupun direncanakan oleh masyarakat. Adanya impian tersebut mengakibatkan masyarakat mengerti apa yang mereka inginkan maupun yang dibutuhkan.

Daerah aliran sungai adalah suatu kawasan yang dibatasi oleh titik-titik tinggi di mana air yang berasal dari air hujan yang jatuh, terkumpul

dalam kawasan tersebut. Guna dari DAS adalah menerima, menyimpan, dan mengalirkan air hujan yang jatuh di atasnya melalui sungai.⁵

Pengelolaan daerah aliran sungai terpadu merupakan sebuah pendekatan holistic dalam mengelola sumberdaya alam yang bertujuan untuk meningkatkan kehidupan masyarakat dalam mengelola sumberdaya alam secara berkesinambungan. Di daerah dataran tinggi curah hujan yang jatuh akan mengalir dan berkumpul pada parit, anak sungai dan menuju ke sebuah sungai. Keseluruhan daerah yang menyediakan air bagi anak sungai dan sungai-sungai tersebut merupakan daerah tangkapan air (*Catchment area*), dan dikenal sebagai Daerah Aliran Sungai (DAS).

Pengelolaan DAS merupakan ilmu terapan untuk perlindungan, perbaikan, dan pengelolaan DAS, dan objek dasarnya adalah meningkatkan suplai air, mengurangi kisaran aliran maksimum dan minimum (khususnya aliran rendah dan banjir yang meruksak), mengurangi hasil sedimen dan meningkatkan kualitas air untuk berbagai penggunaan.⁶

Berdasarkan sudut pandang biofisik, yang dimaksud dengan Daerah Aliran Sungai (DAS) adalah suatu wilayah daratan tertentu yang merupakan satu kesatuan dengan sungai dan anak-anak sungainya yang berfungsi menampung, menyimpan dan mengalirkan air yang berasal dari curah hujan ke danau atau laut secara alami, yang batas di darat merupakan pemisah topografis dan batas laut sampai dengan daerah

⁵ www.wikipedia.org/wiki/Daerah_aliran_sungai.com

⁶ <http://mesa26tutor.blogspot.co.id/2015/01/pengelolaan-terpadu-daerah-aliran.html>

Di Kedung Kwali Kota Mojokerto terdapat anak sungai yang menghubungkan ke sungai besar yaitu Sungai Brantas. Namun kondisi daerah aliran sungai tersebut sangat jauh dari harapan. Di sekitar sungai terdapat banyak titik-titik pembuangan sampah, di perparah dengan adanya usaha ayam potong yang membuang limbahnya langsung ke aliran sungai. Tentunya ini sangat mempengaruhi akan kelestarian lingkungan aliran sungai sendiri, dimana tanah, hewan, tumbuhan yang berada di sekitar sungai menjadi kurang produktif.

Di daerah aliran sungai telalu banyak pohon dan minim rerumputan, hal ini menyebabkan penyerapan air terlalu banyak. Beberapa ahli politik, insinyur pengembangan air, dan perencana telah membaca atau mendengar hasil-hasil dan menyatakan bahwa rumput adalah penutup yang lebih baik daripada pohon di daerah aliran sungai, karena bertambahnya hasil air di sungai-sungai sangat penting bagi proyek-proyek air untuk penyediaan air, pembangkit listrik tenaga air, dan irigasi.⁸ Apabila ini diterapkan maka akan bermanfaat bagi orang lain yang jauh dari aliran sungai misalnya untuk pertanian atau semua kebutuhan sehari-hari.

Pengelolaan DAS terpadu dilakukan secara menyeluruh mulai keterpaduan kebijakan, penentuan sasaran dan tujuan, rencana kegiatan,

⁸ Hamilton Lawrence S, *Daerah Aliran Sungai Hutan Tropika Tanggapan Hidrologi dan Tanah Terhadap Penggunaan atau Konversi*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1992), Hal. 193

Tujuan pengelolaan DAS terpadu adalah membantu masyarakat mengembangkan visinya tentang apa yang mereka inginkan terhadap DAS yang berada di daerah mereka, misalnya dalam 10 tahun ke depan, dan mencari strategi untuk mencapai visi tersebut. Program ini hanya menyediakan sumberdaya yang dibutuhkan untuk melaksanakan strategi yang secara kritis dipicu oleh faktor pemicu dan mengembangkan kelembagaan masyarakat yang dibutuhkan untuk memenuhi visi tersebut.

Dengan demikian partisipasi penuh dari masyarakat sangat dibutuhkan untuk meraih visi daerah aliran sungai terpadu, dimana masyarakat dan semua pihak yang terkait harus terlibat, khususnya pengusaha ayam potong yang berada di daerah aliran sungai tersebut.

Berbicara mengenai kesadaran dan sikap hidup manusia maka unsur motivasi yang ampuh adalah keyakinan agama. Bagi Indonesia yang bagian terbesar terdiri dari pemeluk Islam ini berarti keyakinan agama Islam.⁹ Dalam kitab suci Al-Qur'an terungkap bahwa Allah swt telah "*Menciptakan dalam bentuk yang sebaik-baiknya*" (At-Tin ayat 4). Ini berarti bahwa manusia adalah lebih sempurna dari hewan, tumbuhan, jin bahkan malaikat sekalipun. Mengapa? Karena manusia dibekali Allah dengan akal, perasaan, nafsu, dan syahwat. Makhluk-makhluk lain hanya dibekali sebagian dari unsur-unsur ini.¹⁰

⁹ Emir Salim. *Lingkungan Hidup dan Pembangunan*. (Jakarta: Mutiara Sumber Widya, 1989). Hal 68

[illegible]

Tidak bisa dipungkiri bahwa manusia dengan lingkungan sangat berkaitan erat. Agama Islam sangat menganjurkan untuk menjaga kelestarian lingkungan. Banyak ayat Al-Quran dan hadist yang menjelaskan, menganjurkan, bahkan mewajibkan setiap manusia untuk menjaga kelangsungan kehidupannya dan kehidupan makhluk lain di bumi. Konsep yang berkaitan dengan penyelamatan dan konservasi lingkungan (alam) menyatu dan tidak terpisahkan dengan konsep keesaan Tuhan, syariah dan akhlak. Setiap tindakan atau perilaku manusia yang berhubungan dengan orang lain, makhluk lain atau lingkungan hidupnya harus dilandasi dengan rasa tanggung jawab kepada Allah SWT. Dalam Islam terdapat konsep yang berkaitan dengan penciptaan manusia dan alam semesta yakni konsep khilafah dan amanah. Konsep khilafah

¹² *Ibid*

menyatakan bahwa manusia telah dipilih oleh Allah di muka bumi ini
(*khalifatullah fil'ardh*).¹³

Islam adalah agama yang mengajarkan kita tentang kerbersihan lingkungan. Bukan hanya sekedar menyarankan tentang kebersihan, namun Islam sangat menekankan akan pentingnya kerbersihan. Di al-Qur'an telah jelas disebutkan pada surat Ar-ruum ayat 41-42, berbunyi:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ
الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾ قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ
عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِنْ قَبْلُ ۚ كَانَ أَكْثَرُهُمْ مُشْرِكِينَ ﴿٤٢﴾

Artinya:

41. Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar). 42. Katakanlah: "Adakanlah perjalanan di muka bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang terdahulu. kebanyakan dari mereka itu adalah orang-orang yang mempersekutukan (Allah)."¹⁴

Penafsiran:

Telah muncul berbagai kerusakan di dunia ini sebagai akibat dari peperangan dan penyerbuan pasukan-pasukan, pesawat-pesawat terbang, kapal-kapal perang, dan kapal-kapal selam. Hal itu tiada lain karena akibat dari apa yang dilakukan oleh umat manusia berupa kezaliman, banyaknya

¹³ Arif Sumantri, *Kesehatan Lingkungan & perspektif Islam* (Jakarta: Kencana, 2010), hal.278

¹⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Syaamil Qur'an, 2007), hal.30

Kebersihan lingkungan erat kaitanya dengan masalah kesehatan. Lingkungan yang bersih adalah lingkungan yang sehat. Kelalaian dalam menjaga kebersihan lingkungan merupakan awal dari mewabahnya berbagai penyakit. Banyak wabah penyakit yang disebabkan oleh lingkungan yang kotor.

Menjaga kebersihan lingkungan dimulai dari kebiasaan membuang sampah pada tempatnya, sebagaimana ajaran mulia yang menyetarakan membuang sampah dengan sedekah, *Watumithul adza minathariqi shadaqah* yang artinya Memungut duri/sampah dijalan termasuk sedekah.

Perintah membersihkan lingkungan, tempat tinggal dan tempat ibadah secara tersirat diperintahkan pada Nabi Ibrahim untuk selalu menjaga kebersihan Baitullah tempat beribadah, rumah Allah. Hendaklah perintah ini ditauladani juga bagi segenap muslim dalam menjaga kebersihan lingkungan.

Setali tiga uang, peribahasa tersebut dapat menggambarkan yang terjadi di Kedung Kwali. Kesadaran masyarakat sangat kurang, kepedulian akan kelestarian lingkungan sangat jauh dari harapan. Sampah yang semestinya dibuang di tempat sampah, di Kedung Kwali masyarakat sudah terlanjur seakan sudah menjamur dari diri masyarakat setempat bahwa membuang sampah cukup mudah yaitu dibuang di sungai tanpa memperdulikan dampak yang akan terjadi.